

RESUME E-BOOK

PENGANTAR TEORI AKUNTANSI

Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu :

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Salsabila Labibah

2413031002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

PENGANTAR TEORI AKUNTANSI

Akuntansi bukan hanya ilmu yang statis dan pasti jawabannya, tetapi melibatkan pilihan metode yang berbeda seperti FIFO dan LIFO dalam penilaian persediaan. Kedua metode ini sama-sama sah, walaupun berdampak berbeda terhadap aspek pajak dan sosial. Angka-angka dalam akuntansi memiliki dampak sosial yang signifikan, misalnya dalam penilaian kinerja manajemen, keputusan dividen, posisi kredit, hingga harga saham perusahaan. Karena itu, akuntansi berhubungan dengan realitas sosial-ekonomi yang kompleks dan pengukuran “realitas ekonomi” sering kali tidak mutlak karena perbedaan pandangan dan metode penghargaannya aset.

Teori akuntansi adalah kumpulan asumsi, definisi, prinsip, dan konsep yang membentuk dasar peraturan akuntansi yang diterbitkan oleh badan-badan resmi. Teori ini bersifat dinamis dan terus berproses mengikuti perkembangan kondisi dan perdebatan di dunia nyata. Fokusnya adalah akuntansi keuangan yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan eksternal, berbeda dengan akuntansi manajerial atau sektor publik. Teori ini juga mencakup analisis kecocokan aturan dengan kerangka konseptual dan penelitian ilmiah menggunakan pendekatan formal.

Standar akuntansi ditentukan oleh tiga faktor utama: keadaan ekonomi, aspek politik, dan teori akuntansi. Kondisi ekonomi seperti inflasi atau gelombang merger mendorong perubahan standar untuk memenuhi kebutuhan informasi. Faktor politik melibatkan banyak pihak yang terkena dampak kebijakan, seperti auditor, eksekutif perusahaan, badan investor, serta pemerintah, yang dapat memengaruhi proses pembentukan aturan melalui kepentingan dan tekanan. Teori akuntansi berkontribusi sebagai dasar ilmiah, tetapi keputusan akhir seringkali merupakan hasil kompromi politik dan ekonomi.

Pengukuran adalah proses penentuan angka atas sifat atau karakteristik suatu objek, seperti aset atau kewajiban. Pengukuran bisa bersifat langsung (langsung mengukur atribut objek) atau tak langsung (menggunakan estimasi atau perkiraan). Contohnya, pengukuran biaya pengganti persediaan dapat dihitung dari harga pasar secara langsung atau menggunakan pendekatan markup secara tidak langsung. Pengukuran diklasifikasikan menjadi penilaian (ukuran nilai sekarang) dan prediksi (indikasi kondisi masa depan). Faktor yang memengaruhi pengukuran antara lain karakter objek, atribut yang diukur, kualitas pengukur, metode penghitungan, alat yang digunakan, serta kendala seperti waktu dan biaya. Pengukuran

menggunakan skala nominal, ordinal, interval, dan rasio, dengan akuntansi berpotensi menggunakan skala rasio yang memungkinkan analisis perbandingan bermakna.

Objektivitas diartikan sebagai tingkat konsistensi hasil pengukuran antar pengukur menggunakan metode dan instrumen sama, dihitung melalui varians nilai pengukuran. Bias adalah selisih antara hasil pengukuran dan nilai sesungguhnya, yang menunjukkan kegunaan hasil tersebut. Dalam penetapan standar, sering kali terjadi kompromi antara kebutuhan objektivitas dan kegunaan (bias), bersamaan dengan kebutuhan ketepatan waktu dan efisiensi biaya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan dapat diandalkan.

Sistem Penilaian Utama Dalam Akuntansi

1. Biaya Historis : Metode tradisional menggunakan biaya perolehan aset. Keunggulannya adalah objektivitas tinggi dan mudah dipahami, namun tidak mencerminkan nilai pasar saat terjadi inflasi.
2. Penyesuaian Tingkat Harga Umum : Mengkoreksi biaya historis dengan indeks harga umum untuk mencerminkan perubahan daya beli, sehingga memberikan nilai konversi moneter masa lalu ke nilai saat ini, meskipun bukan nilai pasar sebenarnya.
3. Nilai Keluar (Nilai Realisasi Bersih) : Penilaian aset berdasar nilai jual bersih dalam operasi normal, memberikan gambaran likuiditas, kurang tepat untuk aset yang akan digunakan jangka panjang.
4. Biaya Pengganti (Nilai Masuk) : Menggunakan biaya pasar aktuasi untuk memperoleh aset baru sejenis, dengan nilai umumnya lebih tinggi dari nilai keluar karena biaya pelepasan. Lebih tepat untuk persediaan dan aset yang sering diperbarui.
5. Arus Kas yang Didiskontokan : Metode teoritis yang mengestimasi nilai asset berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan, sangat akurat secara ekonomi tapi sulit dioperasikan karena butuh perkiraan arus kas dan tingkat diskonto akurat.